

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tampil cantik merupakan dambaan setiap orang terlebih lagi kaum wanita. Wanita ingin memiliki kulit wajah yang putih, bersih, tidak berkomedo, tidak berjerawat, dan bercahaya. Kulit wajah yang putih, bersih, tidak berkomedo, tidak berjerawat, dan bercahaya bisa dimiliki seseorang apabila melakukan perawatan wajah. Seseorang yang melakukan perawatan wajah akan memiliki kulit yang sehat. Menurut (Ekel,1981: 71) kulit wajah yang sehat memiliki kriteria yaitu konsistensi yang kenyal, elastis/lentur, lembut, warna kulit bercahaya dan jenis kulit normal. Namun, kenyataannya banyak orang memiliki masalah terhadap kulit. Masalah yang banyak terjadi adalah jerawat.

Menurut (Retno, 2002) jerawat adalah peradangan yang disertai dengan penyumbatan pada saluran kelenjar minyak kulit dan rambut (saluran pilosebacea). Jerawat dalam bahasa Inggris adalah *acne*, merupakan penyakit kulit yang sudah dikenal luas dan dikeluhkan terutama remaja. Munculnya jerawat sering terjadi pada masa pubertas antara usia 13 hingga 19 tahun yang disebabkan oleh perubahan hormon pada remaja. Jerawat menyebabkan rasa gatal yang mengganggu bahkan rasa sakit. Tetapi, umumnya tidak ada efek menyeluruh pada tubuh yang ditimbulkan. Walaupun tampak sepele masalah jerawat pada kulit bisa bertambah parah jika tidak ditangani. Penyembuhan jerawat dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu menggunakan bahan kimia dan dapat juga disembuhkan dengan menggunakan bahan-bahan tradisional.

Saat ini masih banyak masyarakat yang lebih memilih menggunakan kosmetika tradisional, meskipun penggunaannya sedikit rumit namun lebih aman untuk kesehatan kulit. Banyak tumbuh-tumbuhan di sekitar yang dapat dimanfaatkan untuk kesehatan maupun kecantikan kulit. Penyembuhan jerawat secara tradisional menjadi salah satu pilihan yang baik saat ini untuk mengatasi jerawat. Bahan-bahan tersebut terbukti memberi manfaat yang baik untuk kecantikan kulit wajah. Menurut (Santoso,2013) salah satu kosmetik tradisional yang mampu mengobati jerawat yaitu temulawak dan temugiring. Kandungan tanaman rimpang temulawak mengandung kurkuminoid , mineral minyak atsiri serta minyak lemak. Tepung merupakan kandungan utama yang memiliki jumlah bervariasi antara 48 – 54% tergantung dari ketinggian tempat tumbuhnya, makin tinggi tempat tumbuhnya makin rendah kadar tepungnya. Selain tepung, temulawak juga mengandung zat gizi antara lain karbohidrat, protein dan lemak serta serat kasar mineral seperti kalium (K), natrium (Na), magnesium (Mg), zat besi (Fe), mangan (Mn) dan kadmium (Cd). Komponen utama kandungan zat yang terdapat dalam rimpang temulawak adalah zat kuning yang disebut kurkumin dan juga protein, pati, serta zat – zat minyak atsiri. Minyak atsiri temulawak mengandung phelandren, kamfer, borneol, xanthorizol, tumerol dan sineal. Kandungan kurkumin berkisar antara 1,6% – 2,2% dihitung berdasarkan berat kering. Kandungan kurkumin dan zat – zat minyak atsiri penyebab berkhasiatnya temulawak untuk mengobati jerawat. Kandungan zat aktif temulawak yaitu kurkumin, kurkuminoid, P-toluilmetilkarbinol, seskuiiterpen d-kamper, mineral, minyak atsiri serta minyak lemak, karbohidrat, protein, mineral seperti kalium (K),

natrium (Na), magnesium (Mg), besi (Fe), mangan (Mn), dan kadmium (Cd). Selain temulawak tanaman akar rimpang yang memiliki kandungan kurkumin yaitu kunyit, kunyit juga mengandung zat kurkumin yang dapat mengobati jerawat namun kunyit tidak mengandung minyak atsiri sehingga noda hitam pada bekas jerawat tidak mampu di pudarkan oleh kunyit, sedangkan pada temulawak kandungan kurkumin mampu untuk mengeringkan jerawat dan kandungan minyak atsiri mampu untuk menghilangkan noda bekas jerawat. Selain temulawak tanaman akar rimpang yang mampu mengobati jerawat yaitu temugiring. Kandungan temugiring yaitu flavonoid, minyak atsiri, kurkumin, monoterpen, piperazin, sitrat, lemak, tanin, dammar, amilum. Kurkumin 2,0% yang terdapat pada temugiring mampu untuk mengobati jerawat. Temugiring juga memiliki kandungan minyak atsiri 3% yang mampu untuk memudarkan noda bekas jerawat.

Alasan penulis memilih temulawak dan temugiring sebagai salah satu bahan masker tradisional yang mampu untuk mengobati jerawat karena penulis pernah menerapkan temulawak pada seorang teman yang pada saat itu memiliki jerawat. Penulis memilih temulawak sebagai bahan tradisional yang digunakan untuk memanfaatkan temulawak yang terdapat di halaman rumah. Selain itu penulis mendapat masukan dari beberapa buku yang dibaca. Setelah melakukan 2 kali perawatan penulis melihat adanya perbedaan pada kulit yang berjerawat tersebut, jerawat lebih mengering. Kemudian penulis mencoba untuk mengajukan judul skripsi tentang tentang perbedaan temulawak dan kunyit, namun karena temulawak dan kunyit jelas berbeda dan tidak sesuai untuk dibandingkan, maka penulis mencari bahan masker tradisional melalui membaca beberapa buku, dan penulis

mendapatkan bahan masker tradisional yang sesuai untuk dibandingkan dan masker tradisional tersebut yaitu temugiring. Karena itu penulis mengambil judul tentang perbedaan hasil perawatan wajah untuk kulit berjerawat dengan menggunakan masker tradisional temulawak dan temugiring.

Sejarah temulawak dan temugiring tumbuh di daerah Jawa Timur yaitu di hutan jati. Temulawak dan temugiring merupakan tanaman akar rimpang. Di daerah Sumatera Utara temulawak dan temugiring dapat ditemukan di kampung duri tujuh, Pancur Batu. Rata-rata masyarakat kampung duri tujuh menanam tanaman akar rimpang dan salah satunya yaitu temulawak dan temugiring. Masyarakat yang menanam temulawak dan temugiring menjual tanaman mereka di pasar tradisional yang ada di kota medan sebagai salah satu tambahan mata pencaharian mereka. Menurut (Santoso,2013) bahwa tanaman akar rimpang yaitu salah satunya temulawak dan temugiring mampu untuk mengobati jerawat. Maka dari pada itu penulis menerapkan masker tradisional temulawak dan temugiring pada siswa SMK Negeri 8 Medan pada kelas XI, siswa tersebut memiliki jerawat pubertas.

Jerawat pubertas yang timbul pada masa remaja yaitu jerawat yang disebabkan karena faktor hormon yang aktif. Jerawat pada remaja harus diobati sebaik-baiknya agar memperbaiki penampilan kulit remaja karena sangat penting dalam penilaian diri seseorang, dan agar jerawat tidak meninggalkan bekas yang tidak dapat hilang. Semakin cepat penanganan dilakukan maka akan semakin baik hasilnya.

Jurusan tata kecantikan merupakan salah satu bagian dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah menengah kejuruan menghasilkan peserta didik yang terampil dan berkualitas sesuai dengan bidangnya. Lulusan SMK jurusan tata kecantikan di haruskan untuk menguasai teori maupun praktek, sehingga mampu terjun ke dunia industri.

SMK Negeri 8 Medan sebagai sebuah lembaga pendidikan dan latihan untuk tingkat menengah kejuruan yang beralamat di jalan Dr.Mansyur. SMK Negeri 8 Medan memiliki 4 kompetensi jurusan diantaranya adalah : Tata Boga, Tata Busana, Tata Kecantikan, dan Akomodasi Perhotelan. SMK Negeri 8 Medan memiliki visi yaitu : mewujudkan SMK Negeri 8 Medan sebagai lembaga diklat yang unggul dalam menghasilkan tamatan di bidang keahlian tata boga, tata busana, tata kecantikan, dan akomodasi perhotelan. Misi SMK Negeri 8 Medan yaitu: (1) Menyiapkan sumber daya manusia yang terampil, kreatif, bertanggung jawab dan berwawasan luas sesuai bidang keahliannya dan berorientasi mutu di segala kegiatannya; (2) Mengembangkan iklim belajar dan bekerja yang kondusif, kompetitif, dengan pemberdayaan potensi sekolah: guru, siswa, dan masyarakat yang dilandasi oleh keimanan, kejujuran, dan kedisiplinan. Dari observasi yang dilakukan di lapangan (Agustus,2014), terdapat 10 siswa yang memiliki kulit berjerawat yaitu siswa kelas XI Smk Negeri 8 Medan. Faktor-faktor yang menyebabkan kulit berjerawat pada siswa yaitu kurangnya menjaga kebersihan kulit, memakan makanan yang pedas, cuaca yang panas, dan pada waktu menstruasi.

Dari hasil pengamatan tersebut, penulis tertarik untuk menjadikan kondisi ini sebagai latar belakang untuk meneliti **“Perbedaan Hasil Perawatan Wajah Untuk Kulit Berjerawat Dengan Menggunakan Masker Tradisional Temulawak Dan Temugiring Pada Siswa SMK N 8 Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah faktor yang menyebabkan kulit berjerawat pada siswa SMK Negeri 8 Medan?
2. Apakah jenis jerawat yang timbul pada kulit wajah siswa SMK Negeri 8 Medan?
3. Berapa lama perawatan wajah untuk kulit berjerawat menggunakan masker tradisional temulawak yang diaplikasikan pada kulit wajah siswa SMK Negeri 8 Medan?
4. Berapa lama perawatan wajah untuk kulit berjerawat menggunakan masker tradisional temugiring yang diaplikasikan pada kulit wajah siswa SMK Negeri 8 Medan?
5. Bagaimana hasil perawatan wajah dengan menggunakan masker tradisional temulawak yang diaplikasikan pada kulit berjerawat siswa SMK Negeri 8 Medan?
6. Bagaimana hasil perawatan wajah dengan menggunakan masker tradisional temugiring yang diaplikasikan pada kulit berjerawat siswa SMK Negeri 8 Medan?

7. Bagaimanakah perbedaan hasil perawatan wajah kulit berjerawat dengan menggunakan masker tradisional temulawak dan temugiring pada SMK Negeri 8 Medan?

C. Pembatasan Masalah

Agar peneliti dapat terfokuskan lebih efektif dan efisien sehingga tercapai apa yang diinginkan, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian dilakukan pada siswa SMK Negeri 8 Medan yang berumur 16-17 tahun
2. Jenis jerawat siswa SMK Negeri 8 Medan yaitu jenis jerawat pubertas
3. Kosmetik yang digunakan siswa SMK Negeri 8 Medan yaitu temulawak dan temugiring
4. Perawatan wajah untuk kulit berjerawat dengan menggunakan masker tradisional dilakukan secara periodik yaitu sebanyak 4 kali perawatan pada siswa SMK Negeri 8 Medan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahan yang diteliti yaitu:

1. Bagaimanakah hasil perawatan wajah dengan menggunakan masker tradisional temulawak pada kulit berjerawat pada siswa SMK Negeri 8 Medan?

2. Bagaimanakah hasil perawatan wajah dengan menggunakan masker tradisional temugiring pada kulit berjerawat pada siswa SMK Negeri 8 Medan?
3. Bagaimanakah perbedaan hasil perawatan wajah masker tradisional dengan menggunakan temulawak dan temugiring pada kulit berjerawat SMK Negeri 8 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil perawatan wajah dengan menggunakan masker tradisional temulawak.
2. Untuk mengetahui hasil perawatan wajah dengan menggunakan masker tradisional temugiring.
3. Untuk mengetahui hasil yang terbaik untuk digunakan sebagai masker tradisional temulawak atau temugiring untuk kulit berjerawat.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Sebagai syarat penulis untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.
2. Secara teoritis, dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam penggunaan masker tradisional untuk menstimulasi siswa agar memanfaatkan bahan dari lingkungan sekitar tempat tinggal

3. Secara praktis, sebagai bahan masukan bagi guru agar dapat memanfaatkan bahan dari alam serta bahan masukan bagi peneliti selanjutnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY